

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan alkohol oleh para remaja akhir-akhir ini sangat memprihatinkan, apalagi banyaknya kasus penggunaan alkohol yang dicampur dengan obat-obatan lain, sehingga efeknya jauh lebih berbahaya bagi tubuh dan sangat besar kemungkinan pengguna mengalami overdosis. Walaupun telah banyak usaha untuk menghentikannya, tetapi kasus-kasus penyalahgunaan alkohol, masih tetap ada. Seperti pada kasus yang dimuat dalam Pikiran Rakyat (Kamis, 17 Februari 2011), tentang pesta alkohol di Desa Ciptaharja, Kabupaten Bandung Barat. Menyebabkan seorang remaja meninggal dunia dan tiga lainnya dalam perawatan intensif. Menurut keterangan, keempat remaja ini minum alkohol 70% yang diracik sendiri dengan campuran suplemen.

Alkohol mungkin saja sudah menjadi bagian dari gaya hidup bagi sebagian orang, terutama yang tinggal di kota besar. Gaya hidup ini sering kali menimbulkan masalah penyalahgunaan alkohol, yang kini telah menjadi salah satu masalah sosial yang banyak dijumpai di Negara-negara maju dan di Negara berkembang, seperti Indonesia, masalah penyalahgunaan alkohol ini tidak kalah memprihatinkan, ketika diketahui lebih banyak jumlah remaja yang menyalahgunakan alkohol. Karena tidak hanya menyangkut pada remaja itu sendiri akan tetapi melibatkan banyak pihak baik keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, serta aparat hukum.

Pengkonsumsian alkohol secara terus menerus, dapat menyebabkan seseorang menjadi tergantung terhadap alkohol dan menjadi alkoholik. Banyaknya kandungan berbahaya di dalamnya yang memabukkan. Selain itu, dampak-dampak yang timbul dari mengkonsumsi alkohol secara berlebihan, secara langsung membahayakan kesehatan tubuh, saraf dan bahkan dapat berdampak pada kematian.

Alkoholisme, terjadi karena gaya hidup yang salah, didasari dengan banyak faktor yang bervariasi, dan sangat rentan terjadi dikalangan remaja. Karena terkadang remaja menganggap mengkonsumsi alkohol sebagai suatu *tren* dalam pergaulannya. Masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak ke dewasa, masa-masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan dalam aspek kognitif, emosi dan sosial. Remaja mulai banyak terpengaruh faktor lingkungan dan rasa keingintahuan mereka tinggi, sehingga remaja sering kali mengeksperimenkan apa yang ingin diketahuinya, sehingga menyebabkan penyimpangan perilaku remaja yang membahayakan dirinya sendiri. Melihat kondisi tersebut maka, melalui desain komunikasi visual, pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada remaja dapat diwujudkan dengan pendekatan-pendekatan yang berhubungan langsung dengan media-media disekitar remaja. Pendekatan-pendekatan secara grafis ataupun verbal, diharapkan bisa mengantarkan pesan akan bahayanya alkohol dan ajakan agar remaja menjauhkan alkohol.

1.2 Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan alkoholisme di kalangan remaja Indonesia tidak bisa dianggap remeh, adapun rumusan masalah yang akan dibahas:

1. Bagaimana cara mengubah perilaku remaja agar tidak menjadi seorang alkoholik dan terjerumus pada alkoholisme?
2. Bagaimana cara mengemas kampanye anti alkohol yang menarik bagi remaja?

1.2.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ruang lingkup permasalahannya adalah remaja dengan rentang usia antara 12 tahun sampai dengan 15 tahun, dengan status sosial menengah bawah atau keluarga sederhana, yang sering kali luput dari pengawasan orang tua maupun sekolah, sehingga banyak peluang terjadi penyalahgunaan alkohol oleh remaja-remaja ini.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, berikut ini akan dirumuskan pokok pokok hasil dari tujuan perencanaan:

1. Melalui pendekatan kepada remaja dengan *event* musik mengajak remaja menggali potensi kreatifitasnya, agar menjalani gaya hidup yang sehat menghindari pengkonsumsian alkohol.
2. Melalui perancangan kampanye yang dibuat sedemikian rupa mengikuti kegiatan maupun hal-hal yang disenangi remaja.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis mendapatkan data dengan cara kualitatif, yaitu dengan cara:

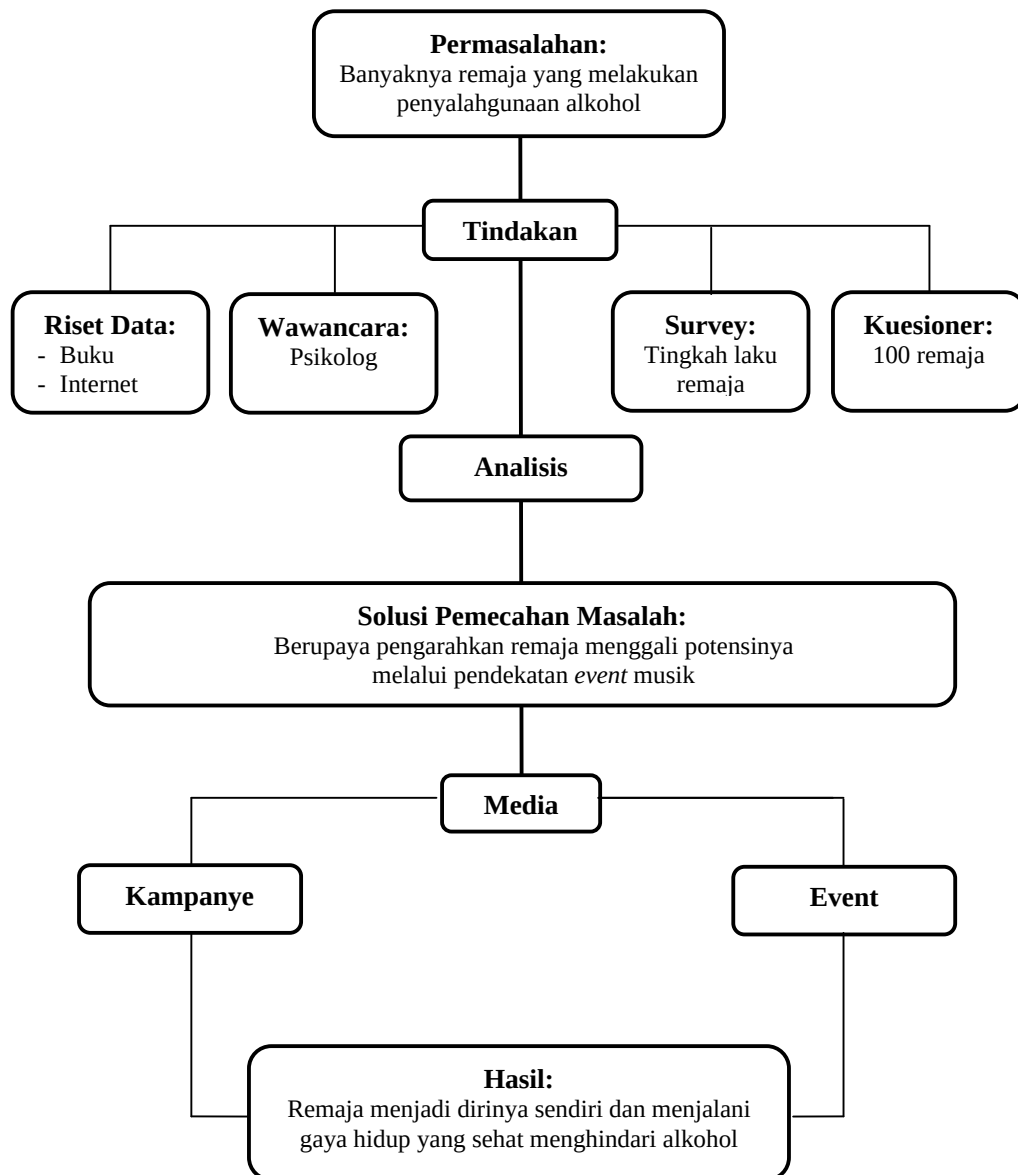
- Studi Literatur:
Penulis mengumpulkan data-data dan informasi dari media-media yang ada, dengan membaca secara kritis bahan informasi tertulis tentang topik yang dibahas.
- Wawancara:
Pencarian data dengan mewawancarai berbagai narasumber untuk mendapatkan informasi berupa pendapat, pandangan, pengamatan narasumber.
- Kuesioner:
Pencarian data dengan menyebarkan kuesioner sebagai penguat validitas pernyataan.
- Survei:
Penulis melakukan pengamatan secara observasi pasif dengan mengamati tingkah laku remaja-remaja yang tidak maupun yang mengkonsumsi alkohol, di tempat-tempat remaja banyak berkumpul. Penulis juga melakukan survei dengan mengumpulkan referensi yang didapatkan dari pihak lain.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, maka jenis data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang

dikumpulkan langsung oleh peneliti dari para responden. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber yang sudah tersedia (sudah pernah ada sebelumnya, seperti data dari buku di perpustakaan dan sumber-sumber yang sudah tersedia lainnya).

1.5 Skema Perancangan

Berdasarkan poin-poin di atas dapat dibuat skema perancangan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Skema Perancangan

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.
This page will not be added after purchasing Win2PDF.